



Dasar-Dasar Teknik Bernyanyi Opera

Theodora Sinaga

Program Studi Pendidikan Musik Jurusan Sendratasik
Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan, Indonesia

Diterima: November 2018; Disetujui: Desember 2018; Dipublish: Desember 2018

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dasar-dasar teknik bernyanyi opera. Teori yang digunakan dalam penelitian ini mencakup pengertian teknik bernyanyi, pengertian teknik vokal, pengertian pengolahan suara, pengertian pembentukan suara, pengertian pernafasan, pengertian *frasering*, pengertian *head voice*, pengertian *powering*, pengertian *vibrato*, pengertian interpretasi, pengertian bernyanyi, pengertian opera, pengertian aria. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yang bersifat kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara rinci dan jelas tentang suatu fenomena yang menjadi fokus penelitian. Berdasarkan hal itu dapat dinyatakan bahwa keseluruhan penelitian akan saling berkaitan untuk membangun satu sama lain dan menjadi poin pembangun hingga menjadikan dasar-dasar dalam pembentukan teknik bernyanyi opera yang baik.

Kata Kunci: Teknik, Bernyanyi, Opera

Abstract

This study aims to analyze, Technique of Singing in Opera. The purpose of this research is to know Technique of Singing. The theory used is vocal technique, sound processing, sound formation, breathing, frasering, head voice, powering, vibrato, interpretation, singing, opera, aria, The method used in this research is qualitative descriptive method, namely a research method that aims to describe in detail and clearly about a phenomenon that became the focus of research. On the basis of it can be started that the overall appearance of Diana Damrau is interconnected to build on the builder's point to make the appearance of Diana Damrau towards spectacular.

Keywords: Singing, Technique, Opera.

How to Cite: Sinaga, T. (2018). Dasar-Dasar Teknik Bernyanyi Opera. *Gondang: Jurnal Seni dan Budaya*, 2 (2): 79-89.

*Corresponding author:

E-mail: theodorasinaga@gmail.com

ISSN 2549-1660 (Print)

ISSN 2550-1305 (Online)

PENDAHULUAN

Bernyanyi merupakan serangkaian kegiatan untuk mengungkapkan ekspresi lewat melodi dalam nyanyian. Melalui bernyanyi manusia dapat mengekspresikan seluruh perasaan jiwa, seperti sedih, senang, benci, marah, kecewa, cinta atau perasaan lainnya yang berhubungan dengan naluri hati sehingga terciptalah suatu karya musik baik berupa nyanyian (musik vokal) atau permainan alat musik (musik instrumental). Musik vokal adalah musik yang paling besar dilakukan oleh masyarakat luas, dimana setiap orang dapat melakukan kegiatan bernyanyi namun tidak semua orang bisa menghasilkan suara yang indah ketika kegiatan bernyanyi berlangsung. Teknik vokal adalah merupakan hal mendasar yang harus dikuasai oleh seorang penyanyi. Agar menghasilkan suara yang indah maka kegiatan bernyanyi membutuhkan teknik vokal mulai dari latihan pernafasan, pembentukan suara, hingga bentuk mulut dan sikap tubuh. Teknik inilah yang telah beradaptasi di masyarakat luas namun tetap dianggap sebagai hal yang cukup untuk dinikmati lewat mata dan pendengaran saja.

Banyak masyarakat mendengarkan karya musik vokal tanpa mengetahui teknik bernyanyi artisnya dan makna dibalik nyanyian tersebut. Terdapat

banyak cara yang sering dilakukan untuk menikmati sebuah karya musik vokal misalnya dengan mendengarkan musik, menyanyikan dan memainkan alat musik. Tapi hal ini membuat masyarakat cenderung menikmati sebuah karya musik vokal dari segi pendengaran saja tanpa memahami lebih dalam dan luas arti karya musik tersebut. Teknik bernyanyi merupakan suatu kegiatan yang sangat bermanfaat karena dengan menggunakan teknik bernyanyi pendengar dapat memahami makna keseluruhan serta fungsi dari setiap bagian-bagian terkecil yang terkandung dalam karya musik tersebut sehingga mengerti akan arti keindahan dari karya musik vokal tersebut.

Teknik bernyanyi merupakan metode atau cara yang dilakukan dengan langkah-langkah teratur sehingga mencapai tujuan yang baik. Teknik atau metode bernyanyi jika dilakukan dengan baik maka akan menghasilkan suara yang berkualitas. Pengolahan suara dapat dilakukan dengan menggunakan teknik dasar bernyanyi. Teknik dasar bernyanyi meliputi *Intonation, Quality of Sound, Accuracy to The Score, dan Artistic Overal*. Bernyanyi dengan menggunakan *Intonation, Quality of Sound, Accuracy to The Score, dan Artistic Overal* merupakan hal yang tidak dapat dipisah, dikarenakan teknik dasar

bernyanyi merupakan satu kesatuan yang saling membangun untuk menghasilkan suara yang indah. Penyanyi opera sangat berpegang pada teknik bernyanyi yang baik, tidak hanya dituntut untuk dapat bernyanyi baik, namun juga dapat mengekspresikan lagu lewat drama.

Seiring berjalannya waktu dan adanya perkembangan zaman membuat aliran-aliran musik juga turut berkembang sesuai dengan pengelompokan jenis lagunya. Oratoria adalah musik vokal yang sangat berkembang sebelum masuknya opera. Dengan lahirnya opera para komposer dunia berharap bahwa musik opera dapat dijadikan sarana untuk mengekspresikan diri diluar dari musik gerejawi atau Oratorio. Oratoria adalah musik dan musik vokal yang diperuntukkan dalam ibadah atau misa gereja. Hal ini didukung dengan pendapat Banoe (2003) bahwa "Oratorio merupakan komposisi musik yang sering dimainkan atau dipentaskan di oratorium gereja St. Philip Neri di Roma yang lazimnya berupa komposisi vokal dengan syair-syair religius. Semakin berlangsungnya waktu oratorio dikembangkan menjadi opera yang tidak lagi terpaku pada kisah-kisah religius, bahkan sudah menjadi kajian konser.

Opera adalah salah satu pertunjukkan musik dan musik vokal yang

dianggap paling tinggi karena tidak sedikit membutuhkan ahli dalam bidang bernyanyi klasik sekaligus berdrama. Opera ialah musik dan musik vokal yang berkembang pada abad 16 dengan memiliki ilmu musik serta aturan-aturan dalam teknik bernyanyinya. Komposer-komposer dunia terpacu untuk melahirkan suatu opera yang berdurasi panjang. Mahakarya opera terdiri dari bagian-bagian potongan yang apabila dipisah, akan terlihat sebuah aria yang merupakan bagian atau potongan dari opera. Banoe (2003) mengatakan "Aria adalah nyanyian-nyanyian tunggal dalam sebuah adegan opera atau oratorio". Berdasarkan ilmu musik dan aturan-aturan yang harus dipatuhi semakin membuat bagian penyanyi opera/aria sangat sulit untuk dinyanyikan, karena seorang penyanyi opera/aria tidak hanya dituntut handal dalam bernyanyi namun juga harus memiliki jiwa bersyair dan berdrama. Opera/aria lahir pada daerah Barat maka karya opera/aria dinyanyikan dalam konteks teknik musikal Barat, sehingga muncul istilah opera/aria adalah lagu yang rumit dan serius. Tidak mengherankan jika aria-aria ini diciptakan untuk memperlihatkan kemampuan vokal dan dramatis dari setiap penyanyinya. Wolfgang Amadeus Mozart adalah salah satu komposer yang telah melahirkan

opera/aria yang luarbiasa pada zaman klasik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Penelitian ini merupakan salah satu metode pengumpulan data dalam dalam penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam metode kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang bisa diamati. Selain melalui penelitian lapangan, dilakukan juga studi pustaka untuk menambah literatur yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Literatur tersebut dapat berupa buku-buku, jurnal, artikel, dan tulisan-tulisan ilmiah lainnya mengenai hal-hal yang berhubungan dengan penelitian tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik Vokal

Teknik Vokal adalah cara untuk memproduksi suara yang baik dan efisien, sehingga suara yang keluar terdengar jelas, indah, merdu, nyaring dan tentu memiliki nilai teknik dalam bernyanyi. Yonathan (2013:13) menyatakan: "Suara tidak hanya tergantung pada pernafasan saja karena masalahnya sangat kompleks atau saling berkaitan dengan teknik bernyanyi yang lain". Cara atupun tahap vokal ini menjadi

pembangun untuk memiliki suara yang baik.

Teknik vokal yang menjadi pondasi dasar dapat dijadikan tolak ukur dalam pengaplikasian dan pengembangan teknik bernyanyi yang kompleks. Pengucapan, resonansi, vibrato, kepaduan nada, ekspresi, interpretasi adalah beberapa bagian yang menyatu, sehingga menjadi panduan dasar dalam bernyanyi opera/aria. Dimana seorang penyanyi opera/aria dituntut lebih dari teknik vokal dasar atau pembangun teknik vokal itu sendiri. Dikarenakan seorang penyanyi opera/aria bertumpu pada akustik ruangan dan dituntut pada komposisi lagu yang sangat sulit, maka seorang penyanyi opera/aria harus memiliki kemampuan lebih dari seorang penyanyi pada umumnya. Dengan kemampuan teknik yang dimiliki oleh seorang penyanyi opera/aria, membuat penampilan yang hendak ditampilkan menjadi baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Rundus (2015:3) "*Singers can only be authentically emotional when they are secure in their technique, and that security only come with practice*" artinya "Seorang penyanyi dapat mengekspresikan emosinya setelah menguasai teknik, dan dengan latihan yang ekstra".

a) Sikap Badan

Menyanyi dapat dilakukan dengan sikap badan berdiri maupun duduk. Sikap badan yang baik untuk menyanyi ialah sikap tentang cara duduk atau cara berdiri yang memberi keleluasaan melakukan pernafasan dalam mempersiapkan udara yang diperlukan. Dengan posisi berdiri ataupun duduk, pada dasarnya kedua sikap badan tersebut harus dilakukan dengan posisi badan tegak, serta tubuh yang rileks dan bebas, posisi tangan tidak membebani tubuh dan mengganggu pernapasan. Sikap badan yang benar pada saat bernyanyi akan mempengaruhi kualitas suara yang dihasilkan dan pernafasan tidak akan terganggu.

1) Sikap Berdiri

Christy (1975) mengatakan "Chest comfortably high; spine and neck straight with head level; weight slightly forward on toes with one foot somewhat in advance of the other hands relaxed and held easily at waist level", yang artinya "Berdiri dengan memposisikan dada sedikit dibusungkan kedepan, tulang belakang dan leher lurus sejajar dengan kepala, kemudian berat badan ditopang oleh jari-jari kaki kiri dan kaki kanan sedikit lebih kedepan dari kaki kiri dan diikuti dengan posisi tangan yang santai diangkat sejajar dengan pinggang".

2) Sikap Duduk

Christy (1975) menyatakan: "Trunk of body leaned slightly forward away from chair back; hips back; spine and neck straight with head level; slight weight on toes; hands resting easily on lap", yang artinya "Biarkan tubuh sedikit maju kedepan dari sandaran belakang kursi; pinggul bagian belakang serta tulang belakang dan leher harus lurus sejajar dengan kepala; dan biarkan berat tubuh ditopang oleh kaki; posisi kedua tangan berada diatas pangkuan dengan santai; letakkan kedua telapak kaki diatas lantai dengan posisi normal, tidak menyilang atau salah satu kaki menumpu pada yang lainnya".

b) Pembentukan suara

Yang dimaksudkan dengan pembentukan suara adalah pengaturan organ-organ suara agar dapat menghasilkan materi yang baik dan indah. Organ-organ suara yaitu bagian dalam tubuh yang mempunyai hubungan erat dengan produksi suara.

Menurut Pramayuda (2010) "Seorang penyanyi dapat dikatakan baik jika melalui proses pembentukan suara, hal ini berkesinambungan dan memerlukan waktu latihan yang cukup untuk mendapatkan suara yang berkualitas". Adapun pembentuk suara tersebut ialah sebagai berikut:

1) Pita Suara

Pita suara merupakan sumber bunyi dari suara manusia yang sering kita dengar. Suara yang keluar dari pita suara berasal dari udara yang keluar dari paru-paru melalui *bronchi* atau cabang saluran udara sampai pada pangkal tenggorok yang menggetarkan selaput suara dan menimbulkan bunyi. Dalam percakapan biasa bunyi suara yang dihasilkan adalah letusan pada selaput suara tidak merata. Melainkan yang disebut nada yaitu suara manusia yang sedang bernyanyi terdengar nyaring karena selaput suara meregang rata dan seimbang, frekuensinya pun teratur dan sesuai dengan yang dibutuhkan seorang penyanyi.

2) Alat Pernafasan

Alat pernafasan yaitu paru-paru yang mempunyai jumlah gelombang berjuta-juta dan berhubungan dengan cabang-cabang saluran *bronchi*. *Bronchi* tersebut bersatu dengan corong udara yang lebih besar disebut *trachea* sampai pada pangkal tenggorokan. Linggono (2008:93) mengatakan "Suara yang dimiliki oleh seorang penyanyi, bersumber dari selaput suara yang terdapat pada pangkal tenggorok serta didukung oleh organ-organ lain yang ada disekitarnya. Untuk itu, suara sebagai modal utama dalam menyanyi harus benar-benar diperhatikan dan dijaga kesehatannya agar tidak

mengalami kecelakaan sewaktu benar-benar menyanyi atau pentas".

3) Rongga-rongga Resonansi

Rongga-rongga resonansi terdiri dari rongga dada, rongga perut, rongga tekak, rongga hidung, rongga mulut, dan rongga kepala. Di dalam rongga-rongga teknik vokal resonansi inilah suara yang berasal dari pita suara, diolah dengan teknik-teknik vokal sehingga menghasilkan suara yang baik dan indah.

4) Organ-organ Pengolahan Suara

Organ-organ pengolahan suara adalah bagian dalam mulut yang dapat membentuk vokal dengan baik. Bagian organ-organ pengolahan suara yaitu bibir, lidah, anak lidah, langit-langit, gigi atas dan gigi bawah. Bagian olah vokal ini bekerjasama untuk membangun dan membentuk olah vokal yang baik dan tepat, guna menghasilkan vokal yang jelas dan lugas.

c) Pengolahan Suara

Bagian pengolahan suara untuk memperkuat teknik vokal mencakup bibir, rongga mulut dan posisi lidah. Suara yang indah tidak terlepas dari perhatian khusus dalam pembentukan olah vokal. Secara umum yang perlu diperhatikan dalam pengolahan vokal adalah bentuk mulut yang wajar saja dan jangan terlalu dipaksa dan berkesan di buat-buat. Membuka mulut kurang lebih selebar 2 jari tangan dengan menarik rahang ke arah bawah,

bibir ke depan menyerupai corong sehingga menyerupai seperti pengeras suara, posisi lidah lemas dan tidak kaku.

Artikulasi yang jelas menyiratkan seluruh kata-kata yang ducapkan dapat dimengerti dengan jelas, penyanyi harus selalu mengingat bahwa artikulasi dalam bernyanyi harus lebih jelas bahkan harus dlebih-lebihkan dibandingkan dengan bagaimana berbicara normal. Hal ini menunjukkan bahwa seorang penyanyi harus dapat mengucapkan artikulasi lirik sebuah lagu dengan lugas dan jelas. Sehingga nilai-nilai yang tersirat dalam lirik lagu tersebut tidak pudar dan tetap mempertahankan nilai estetika keasliannya.

Secara khusus, pengolahan vokal untuk bunyi-bunyi tertentu adalah:

1) Olah Vokal A

Untuk mengucapkan vokal a mulut harus dibuka lebar, yaitu selebar disaat menguap karena kantung namun tidak berlebihan, atau lebar mulut kira-kira dapat dimasuki dengan dua jari. Lidah seperti ditarik ke dalam dan membentuk cekungan, bukan melengkung ke atas, serta ujung lidah tidak menyentuh gigi.

2) Olah Vokal I

Pengucapan vokal i, bagian tengah lidah naik ke atas namun ujungnya tetap menyentuh gigi bawah dan sudut bibir ditarik ke belakang.

3) Olah Vokal O

Pengucapan vokal o, mulut dibuka sedikit lebar dan kedua bibir dibulatkan, lidah ditarik ke dalam.

4) Olah Vokal E

Pengucapan vokal e hampir sama dengan bentuk mulut pengucapan vokal i. Perbedaanya adalah sudut bibir tidak terlalu ditarik ke kanan dan ke kiri tapi sedikit dilebarka saja. Dalam pengucapan vokal e bunyi tetap menggema dan berkesan tebal.

5) Olah Vokal U

Pengucapan vokal u, mulut dibuka lebih kecil dari pengucapan vokal a.

d) Pernafasan

Salah satu unsur terpenting dalam bernyanyi adalah pernafasan. Untuk memperoleh kemampuan pernafasan yang baik dalam bernyanyi memerlukan waktu yang relative lebih lama dibandingkan teknnk vokal lainnya karena itu pernafasan perlu perhatian khusus. Phillips (2011:39) mengatakan *"Breathing in this manner gives you the breath control you need to sing efficiently. However, because controlled breathing doesn't come naturally, you need to train your body to breathe for singing"*, yang artinya "Bernafas yang dimaksud adalah dapat mengonrol nafas dengan baik yang dibutuhkan saat bernyanyi. Namun, pernafasan yang terkontrol tidak datang secara alami, anda perlu melatih tubuh untuk bernafas dalam bernyanyi".

1) Pernafasan Diafragma

Pernafasan diafragma adalah pernafasan paling baik dan efisien untuk digunakan dalam bernyanyi, karena udara yang digunakan akan mudah diatur pemakaiannya. Teknik pernafasan ini dengan cara mengisi paru-paru dengan memanfaatkan rongga badan diafragma sehingga udara yang digunakan akan mudah diatur pemakaiannya, mempunyai *power* dan stabilitas vokal yang baik. Hal ini diperkuat oleh Pramayuda (2010) bahwa: "Pernafasan diafragma merupakan pernafasan yang menarik/mengambil atau mengambil kekuatan napas untuk mengisi paru-paru dengan mengembangkan rongga perut atau diafragma, yang juga diikuti dengan mengembangkan tulang rusuk.

e) Resonansi

Resonansi dalam bernyanyi berarti menggunakan rongga-rongga suara yang fungsinya tidak saja untuk memperkuat suara, tetapi juga untuk menghasilkan suara yang mempunyai karakteristik tertentu dalam hal ketebalan, kebulatan dan keutuhannya. Sehingga suara yang dihasilkan akan terdengar merdu, nyaring dan menawan. Pramayuda (2010:93-94) mengatakan: "Resonansi adalah upaya untuk membuat suara bergema/bergaung indah, bukan hanya sekedar kuat atau keras seperti berteriak. Atau dengan kata lain, bagaimana memperluas wilayah

bunyi yang ditimbulkan geteran. Gema itu harus terdengar indah dan teratur, sehingga pa yang diucapkan dapat dimengerti oleh pendengar".

Resonansi menurut urutan nada pada tinggi rendahnya suara dapat dibedakan menjadi atas resonansi kepala (dirongga kepala), resonansi tengah (menggemakan rongga mulut dan hidung) dan resonansi dada (menggemakan rongga dada).

f) *Frashering*

Frashering dalam musik vokal adalah aturan pemenggalan kalimat bahasa atau kalimat musik menjadi bagian-bagian yang lebih pendek, tetapi tetap mempunyai kesatuan arti. Tujuan phrasering adalah agar dapat memenggal kalimat musik lebih tepat sesuai dengan isi kalimat".

g) Teknik *Head Voice*

Untuk menyanyikan nada-nada yang tinggi dalam sebuah lagu, seorang penyanyi seharusnya menggunakan suara kepala (*head voice*) supaya nada tinggi tersebut dapat dinyanyikan dengan pitch yang sempurna. Pada dasarnya seorang penyanyi opera/aria berada pada register atas atau yang disebut register kepala. Suara yang dihasilkan lebih nyaring, memiliki kekuatan, dan dengan mudah mencapai nada tinggi dan rendah. Oleh karena itu penyanyi opera/aria dapat masuk dan seimbang dengan tuntutan akustik gedung opera

h) Teknik *Powering*

Teknik *powering* ini berfungsi untuk memberi kekuatan atau menambah tenaga ketika bernyanyi khususnya untuk mengontrol vibra yang dikeluarkan dari mulut, sehingga yang dihasilkan jauh lebih baik. Menurut pendapat ahli teknik *powering* dapat mempermudah penyanyi untuk menyalurkan teknik vokal yang hendak disampaikan lewat nyanyian. Sehingga *powering* menjadi salah satu titik point utama dalam menyanyikan sebuah aria ataupun opera.

i) Vibrato

Cleveland mengatakan bahwa "Long an enigma to singers and scientists alike, we now understand that vibrato is laryngeal based. Whether it is an outgrowth of a natural physiologic tremor occurring somewhere in or above the brainstem, or simply a neurological event, singers learn to manage this phenomenon with an aesthetically pleasing modulation in pitch and intensity. The modulation change in pitch varies approximately $\pm 1-2$ semitones, and the rate is typically between 5.5 and 7.0 undulations per second".

Pada umumnya setiap manusia memiliki bentuk dasar dari vibrasi. Hal itu dapat diketahui saat manusia sedang tertawa. Ketika seseorang sedang tertawa terbahak-bahak, suaranya akan terdengar bergetar dan bergelombang. Itu adalah

salah satu bentuk dasar vibrasi. Dalam dunia tarik suara, bentuk dasar tersebut dikembangkan menjadi sebuah teknik dalam bernyanyi yang disebut sebagai vibrato.

j) Interpretasi

Salah satu cara yang dilakukan seorang penyanyi untuk menyampaikan maksud dan tujuan sebuah lagu yaitu dengan menggunakan teknik penjiwaan. Jiwa yang dimaksud adalah bentuk ungkapan suatu perasaan makna lagu yang hidup dan memiliki rasa sehingga mampu menyentuh perasaan para pendengar. Teknik penjiwaan ini harus dapat dikuasai seorang penyanyi aria ataupun opera, agar makna lagu tersebut dapat tersampaikan dengan sangat baik.

Adapun unsur dari penjiwaan itu sendiri ialah:

1) Dinamika

Tanda dan istilah dinamik ialah tanda untuk menyatukan besar kecilnya suara, atau keras lunaknya dan perubahan-perubahan keras lunaknya suara. Beberapa contoh tanda dinamika adalah sebagai berikut: *Piano (p)*: lembut; *Forte (f)*: keras; *Fortissimo (ff)*: sangat keras; *Crescendo (cresc)*: makin lama makin keras

2) Tempo

Tempo ialah kecepatan suatu lagu, dan perubahan-perubahan kecepatan lagu. Beberapa contoh tanda tempo adalah sebagai berikut: *Presto*: cepat sekali;

Moderato: sedang; Andante: agak lambat; Accelerando: makin cepat; Ritardando: makin lambat; Rallentando: makin lambat; Allargando makin melebar serta makin keras

3) Gaya

Gaya yang dimaksud disini ialah cara menyampaikan melodi atau lagu, tersambung dengan halus, atau terputus-putus. Beberapa contoh tanda gaya adalah sebagai berikut: *Animato*: riang gembira (M.M.); *Ad libitum*: menurut kehendak sendiri, bebas dari hitungan; *Alla marcia*: seperti mars, tempo berbaris

4) Ekspresi/Mimik Wajah

Rudy (2008) mengatakan: "salah satu bidang pendukung bernyanyi di atas panggung adalah *acting* atau yang dapat diterjemahkan bergaya dan berekspresi". Bidang pendukung inilah yang paling umum dipakai oleh para penyanyi, karena bidang ini sangat mudah dilakukan dan tidak menggunakan banyak energi, sehingga stabilitas dalam menyanyi tetap dapat terjaga dengan baik. Tidak terlepas dengan penyanyi opera/aria yang memiliki watak/lakon dalam nyanyiannya. Sehingga penyanyi opera/aria harus mampu menginterpretasikan dirinya lewat ekspresi yang dalam, hingga para pendengar dan penonton dapat ikut serta dalam penjiwaan opera yang sedang berlangsung.

Seorang penyanyi opera harus dapat berlakon, kemudian di aplikasikan

kedalam bentuk dialog yang dinyanyikan, dikarenakan setiap penyanyi opera/aria akan mendapat karakter yang berbeda sesuai yang telah dituntut oleh pencipta karya tersebut. Gambar berikut adalah beberapa contoh mimik penyanyi opera.

Opera

Opera adalah penggabungan musik dan drama yang saling melengkapi satu sama yang lainnya. Kualitas musik yang digunakan menyerupai pertunjukan musik klasik yang menekankan pada fungsi akustik yang baik dan juga penglihatan yang baik. Pertunjukan memberikan penekanan pada suasana panggung, penyesuaian skenario dan suasana serta komposisi dari penampil.

Dengan kata lain opera adalah drama musik yang didalamnya terdapat sandiwara serta dari berbagai latar watak yang berbeda, yang kemudian dipersiapkan dan ditampilkan dalam bentuk unsur musik dan musik vokal.

SIMPULAN

Dasar-dasar merupakan metode dan tahap awal untuk memperkuat suatu kegiatan bernyanyi. Kegiatan bernyanyi tidak hanya membutuhkan sekedar suara yang baik, namun membutuhkan metode dan tahap dasar yang sangat baik juga. Dengan proses latihan dan pemahaman

dasar-dasar teknik bernyanyi, dapat membuat suatu penampilan bernyanyi memiliki kualitas vokal yang baik.

Komitmen seorang penyanyi opera yang membuatnya sangat berbeda dengan penyanyi lainnya. Hal ini disebabkan penyanyi opera yang berpegang pada dasar dan menjadikan dasar untuk dikembangkan menjadi lebih dalam.

DAFTAR PUSTAKA

- A Christy, Van. 1975. *Expressive Singing volume dua*. U.S.A: Ninth Printing.
- Banoë, P. (2003). *Kamus Musik*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Cleveland, Thomas F. 1994. *A Clearer View of Singing Voice Production: 25 Years of Progress*. New York. Raven Press, Ltd. Jurnal Ilmiah.
- Hendrix, R. (2013). *How To Sing Like A Great Singers*. Prancis: France. Jurnal Ilmiah
- Kikuchi. (2006). *Vocal Method Lesson*. Pittsburgh: Kikuchi Music.
- Linggono. B. (2008). *Seni Musik Non Klasik*. Jakarta: Depdikbud.
- Pramuyuda, Y. (2010). *Buku Pintar Olah Vokal*. Yogyakarta: Buku Biru.
- Rudy, M.Y. (2008). *Panduan Olah Vokal*. Yogyakarta: MedPress.
- Rundus, K. (2015). *Cantabile Voice Class*. U.S.A: Pavane Publishing. Jurnal Ilmiah.
- Sandgren, M. (2005). *Becoming and Being An Opera Singer: Health, Personality, and Skills*. Stockholm” Stockholm University. Jurnal Ilmiah.
- Suroso, P. (2015). *Drama, Teori dan Praktik Pementasan*. Yogyakarta: ELMATERA.
- Yonathan, H. (2013). *PIP VOKAL*. Jakarta: Depdikbud.